

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di IHSG pada tahun 2012-2014. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa ketentuan. Dalam penelitian ini menggunakan 16 perusahaan sebagai sampel.

Berikut adalah profil dari perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

1. PT Adaro Energy Tbk

Adaro Energy merupakan salah satu perusahaan yang bergerak sebagai produsen batu bara terbesar kedua yang ada di Indonesia dan terbesar keempat di dunia. Perusahaan ini mengoperasikan tambang batu bara tunggal terbesar di Indonesia dan merupakan pemasok batu bara termal dalam pasar global. Pada awal berdirinya pada tahun 2004, perusahaan yang masih berbentuk perseroan terbatas yang bernama PT Padang Karunia. Pada tanggal 18 April 2008 perusahaan ini mengganti nama menjadi PT Adaro Energy Tbk dalam persiapan untuk "go public". Visi yang ditetapkan bagi perusahaan ini adalah menjadi perusahaan yang terbesar dan paling efisien dalam hal penambangan batu bara serta ter-integritas sebagai perusahaan energi di Asia Tenggara.

Adaro Energy dan anak perusahaannya saat ini bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batu bara, infrastruktur an logistik batu bara serta jasa kontraktor pertambangan. Setiap anak perusahaan yang beroperasi diposisikan sebagai pusat laba yang mandiri dan ter-integritas.

Hal ini sebagai upaya agar Adaro Energy memiliki produksi batu bara yang kompetitif yang dapat diandalkan serta menghasilkan rantai pasokan batu bara dengan nilai optimal bagi pemegang saham. Selain cadangan batu bara yang besar, Adaro Energy juga memiliki beberapa aset yang berkualitas tinggi guna mendukung proses operasi, seperti jalan penghubung dari lokasi tambang ke fasilitas Crushing di Kelanis dan Terminal Batu bara di Pulau Laut sejauh 75 kilometer. Selain itu, melalui anak perusahaannya, Adaro Energy memiliki armada penambangan lengkap termasuk Drilling Machines, Bulldozers, Wheel Dozers, Excavators, Graders, Articulated Trucks, Dump Trucks, Wheel Loaders, Head Trucks, Vessels, Dollys, Crushers, dan beberapa alat produksi lainnya.

Produksi yang telah dicapai oleh perusahaan ini sangat besar, terbukti pada tahun 2011 saja telah mampu menghasilkan tambang dengan total 47,7 ton yang berlokasi di Tabalog dan Balangan, Kalimantan Selatan. Selain itu, Adaro Energy juga telah berhasil memperoleh beberapa penghargaan, di antaranya Recognition Award 2011 dari Corporate Governance Asia, The Most Improve Governance 2011 dari Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) dan The Indonesian Most Trusted dari the Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG).

2. PT Atlas Resources Tbk (ARII)

Atlas Resources Tbk (ARII) didirikan tanggal 26 Januari 2007 dan mulai beroperasi secara komersial pada Maret 2007. Kantor pusat berlokasi di Sampoerna Strategic Square, South Tower, Lt. 18, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45 – 46, Jakarta Selatan, Indonesia. Telp: (62-21) 575-0451 (Hunting), Fax: (62-21) 575-0801.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Atlas Resources Tbk, yaitu: PT Calorie Viva Utama (pengendali) (42,89%), Abdi Andre

(pengendali) (15,75%) dan UBS AG Hongkong-Treaty Omnibus (10,10%), sedangkan induk usaha terakhir ARII adalah PT Artha Jasa Sent Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha ARII adalah bergerak dalam bidang perdagangan batubara, transportasi pertambangan dan batubara, dan kegiatan penunjang operasi penambangan batubara lainnya seperti penyewaan peralatan dan kendaraan. Saat ini, kegiatan utama ARII adalah ekspor-impor dan perdagangan bahan bakar padat, yakni termasuk perdagangan batubara, batubara padat (bricket), batu abu tahan api; dan transportasi pertambangan dan batubara yang termasuk pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas transportasi di bidang pertambangan dan batubara.

Pada tanggal 31 Oktober 2011, ARII memperoleh pernyataan efektif Bapepam – LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ARII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 650.000.000 saham dengan nilai nominal Rp200,- per saham serta harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Nopember 2011.

3. PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)

Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) didirikan tanggal 31 Oktober 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Tambang batubara BSSR memulai tahap produksi pada bulan Juni 2011. Kantor pusat BSSR beralamat di Sahid Sudirman Centre, Suite C-D, Lantai 56, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta 10220 dan memiliki tambang batubara yang terletak di Kalimantan Timur. Telp : (62-21) 2941-1390, 2941-1392 (Hunting), Fax : (62-21) 2941-1394.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Baramulti Suksessarana Tbk, antara lain: Ir. Athanasius Tossin Suharya (64,74%) dan Khopoli Investments Ltd. (26,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSSR bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara, pengangkutan darat, perindustrian, dan pemborongan bangunan. Batubara yang dipasarkan Baramulti mempunyai kandungan kalori medium dan kadar sulfur yang rendah. Sebagian besar penjualan batubaranya dijual ke India.

Pada tanggal 29 Oktober 2012, BSSR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSSR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 261.500.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Nopember 2012

4. PT Bayan Resources Tbk

Sejarah Bayan Group dimulai sejak bulan November 1997, saat Pemegang Saham Pendiri mengakuisisi konsesi tambang batubara pertamanya yang berlokasi di Muara Tae, Kalimantan Timur, yang dikenal dengan nama PT Gunungbayan Pratamacoal (GBP).

Selanjutnya para Pemegang Saham Pendiri, mendirikan PT Bayan Resources Tbk. pada tanggal 7 Oktober 2004 dan sejumlah konsesi batubara telah diakuisisi sebelumnya, termasuk pengambilalihan saham mayoritas PT Dermaga Perkasa Pratama (DPP). DPP merupakan perusahaan pengelola pelabuhan khusus batubara “Balikpapan Coal Terminal” (BCT) yang memiliki kapasitas hingga 15,0 juta MT per tahun di Kalimantan Timur.

Pada tahun 2006, PT Bayan Resources Tbk diubah dari perusahaan non-investasi menjadi perusahaan terbatas di bidang investasi dalam negeri berdasarkan undang-undang Republik Indonesia. Kemudian, pada tanggal 12 Agustus 2008, PT Bayan Resources Tbk resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) dengan harga perdana sebesar Rp. 5.800/saham. Di tahun yang sama, PT Bayan Resources Tbk membeli Kalimantan Floating Transfer 1 (KFT-1), guna melayani pengiriman Batubara PT Wahana Batubara Mining (WBM). KFT-1 dapat melayani kapal berukuran kecil dan atau tongkang hingga capesize yang berada di wilayah Kalimantan Selatan. Pada tahun 2010 PT Bayan Resources Tbk terus melakukan ekspansi dengan mengakuisisi saham Kangaroo Resources Limited (KRL) dan 13 konsesi pertambangannya, sehingga menjadikan PT Bayan Resources Tbk menjadi Pemegang Saham mayoritas di perusahaan yang berdomisili dan terdaftar di Bursa Efek Australia. Pada tahun 2012, PT Bayan Resources Tbk juga membeli Kalimantan Floating Transfer 2 (KFT-2) guna melayani pengiriman batubara di wilayah Kalimantan Timur.

5. PT Darma Henwa Tbk (Perseroan)

PT Darma Henwa Tbk (Perseroan) didirikan sebagai perusahaan berstatus Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan nama PT Darma Henwa berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia dengan Akta No. 54, tanggal 8 Oktober 1991.

Pada bulan Juli 1996, Perusahaan mengubah statusnya dari PMDN menjadi perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) dengan masuknya Henry Walker Group Limited sebagai pemegang saham terbesar Perseroan. Pada bulan Januari 2005, Perseroan mengubah namanya menjadi PT HWE Indonesia dan pada bulan September 2006 berubah lagi namanya menjadi PT Darma Henwa Tbk. Di tahun 2007, Perseroan

menjadi perusahaan public dengan nama PT Darma Henwa Tbk dengan mencatatkan 3.150.000.000 (tiga miliar seratus lima puluh juta) saham biasa di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham DEWA

Kegiatan utama Perseroan saat ini adalah bergerak dalam bidang jasa kontraktor pertambangan, jasa penambangan umum, pemeliharaan dan perawatan peralatan. Hal ini sejalan dengan lingkup usaha sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan yang meliputi: Pembersihan permukaan tanah, Pemindahan tanah pucuk, Pemindahan lapisan penutup, Pengangkutan batubara, Pengapalan batubara dan Penyewaan alat.

Sejak berdiri sampai saat ini, beragam proyek pertambangan dari klien-klien terkemuka telah dikerjakan oleh Perseroan dengan hasil dan kualitas yang dapat dibanggakan dan menempatkan Perseroan sebagai penyedia jasa pertambangan terkemuka di Indonesia.

6. Golden Energy Mines Tbk.

Golden Energy Mines Tbk (**GEMS**) didirikan dengan nama PT Bumi Kencana Eka Sakti tanggal 13 Maret 1997 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 2010. GEMS berkedudukan di Sinar Mas Land Plaza, Menara II, Lantai 6, Jl. M.H. Thamrin Kav. 51, Jakarta 10350 – Indonesia. Telp: (62-21) 5018-6888 (Hunting), Fax: (62-21) 3983-4704.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Golden Energy Mines Tbk, yaitu: Golden Energy And Resources Limited (dahulu bernama United Fiber System Limited) (induk usaha) (67%) dan GMR Coal Resources Pte. Ltd. (30%).

Pemegang saham pengendali (induk usaha) United Fiber System Limited adalah Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GEMS bergerak dalam bidang pertambangan melalui penyertaan pada anak usaha dan perdagangan batubara serta perdagangan lainnya. Pada tahun 2014 GEMS memproduksi 6,58 juta ton dengan volume penjualan sebesar 9 juta ton. Adapun penjualan batubara GEMS 59,99% untuk diekspor dan sisanya 40,01% untuk domestik

Pada tanggal 09 Nopember 2011, GEMS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GEMS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 882.353.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp2.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Nopember 2011

7. PT. Harum Energy Tbk

PT. Harum Energy Tbk, adalah perusahaan yang menghasilkan batu bara termal. Perusahaan terkemuka ini mempunyai operasi tambang terintegrasi di Kalimantan Timur. Kini Harum Energy mengoperasikan tiga tambang batu bara. Perusahaan ini memproduksi batu bara termal yang rendah sulfur.

Perusahaan memasarkan batubara kepada sekelompok pelanggan di berbagai negara Asia , seperti Jepang , Korea Selatan , Taiwan , China dan India. Harum Energy telah menerapkan standar internasional untuk kegiatan pertambangan, kesehatan dan keselamatan karyawan. Komitmen Harum Energy pada aspek-aspek tersebut dibuktikan dengan meraih sertifikasi ISO 9001 untuk pertambangan jaminan kualitas operasi dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Advisory Services (OHSAS) 18001. Keduanya diperoleh pada tahun 2008 dan diperbaharui pada tahun 2011 oleh MSJ.

Harum Energy melalui MSJ telah menerima berbagai penghargaan dari Pemerintah Indonesia untuk praktek pengelolaan lingkungan. Di tahun 2013 perusahaan ini akan mengakuisisi salah satu tambang batubara. Tindakan akuisisi yang dilakukan perusahaan bakal menambah produksi tambang batu bara perseroan di masa mendatang.

8. PT Indo Tambangraya Megah Tbk

Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310 – Indonesia. Telp: (62-21) 2932-8100 (Hunting), Fax: (62-21) 2932-7999.

Induk usaha Indo Tambangraya Megah adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd. Sedangkan Induk usaha utama ITMG adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Tambangraya Megah Tbk, antara lain: Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd (65,14%) dan GIC S/A Government of Singapore (5,77%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Anak usaha yang dimiliki ITMG bergerak dalam industri penambangan

batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara.

Pada tanggal 07 Desember 2007, ITMG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ITMG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 225.985.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp14.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2007.

9. PT Resource Alam Indonesia Tbk

PT Resource Alam Indonesia Tbk berdiri pada tahun 1981 di bawah naungan PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries (KKGI) yang merupakan produsen perekat kayu. Sepuluh tahun berselang, perusahaan ini mampu mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan mulai membuka penawaran perdananya. KKGI merupakan produsen pembuatan formaldehyde dan thermosetting adhesive. Selain itu juga aktif dalam industri high pressure laminates (HPL), partikel melamin, dan pita perekat. Pada tahun 2003, perusahaan tersebut merubah namanya menjadi PT Resource Alam Indonesia Tbk dan memulai mengembangkan bisnisnya dalam bisnis pertambangan batu bara. Dengan ini, perusahaan ini mulai mengoperasikan 3 tambangnya, yakni Simpang Pasir, Gunung Pinang dan Bayur sejak tahun 2006. Karena lebih memfokuskan dalam industri batu bara membuat perusahaan ini memutuskan untuk mengklasifikasikan perusahaan dari kimia menjadi pertambangan batu bara pada tahun 2008. Seiring dengan keseriusan mereka dalam tambang batu bara, pembukaan tambang baru di Purwajaya, Tanjung Barokah dan Tegal Anyar merupakan salah satu bukti nyata akan komitmen perusahaan tersebut. Pada tahun 2010, total produksi dari tambang-tambang yang ada ditaksir mencapai 2,2 juta ton. Ditambah lagi, kenaikan angka produksi semakin meningkat tiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2011 perusahaan mengalami

peningkatan signifikan sebesar 91% dengan total angka produksi sebesar 4,2 juta ton.

PT Resource Alam Indonesia juga telah menerima beberapa penghargaan yang diraih pada tahun 2012, seperti Best of the Best dalam kategori "Companies Under a Billion" untuk perusahaan Asia Pasifik dan Top 50 Indonesian Companies dari The Forbes serta Environmental Mining Award oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) "Pratama Pengelolaan Lingkungan Pertambangan".

10. PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk

Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950.

Kantor pusat: Telp : (62-734) 451-096, 452-352 (Hunting), Fax : (62-734) 451-095, 452-993 dan kantor korespondensi: Telp : (62-21) 525-4014 (Hunting), Fax : (62-21) 525-4002

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bukit Asam (Persero) Tbk, antara lain: Negara Republik Indonesia (65,017%) dan saham treasuri (8,53%)

Pada tahun 1993, Bukit Asam (Persero) Tbk ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusahaan Briket.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.

Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham disertai Waran Seri I sebanyak 173.250.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.

11. PT Petrosea Tbk.

Petrosea Tbk (PTRO) didirikan tanggal 21 Februari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1972. Kantor pusat Petrosea terletak di Indi Bintaro Office Park, Gedung B, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6, Sektor VII, Tangerang Selatan 15224 dan memiliki kantor pendukung di Tanjung Batu dan Gedung Graha Bintang, Jl. Jend. Sudirman No. 423, Balikpapan, Kalimantan Timur.

Telp: (62-21) 2977-0999 (Hunting), Fax: (62-21) 2977-0998.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Petrosea Tbk, antara lain: Indika Energy Tbk (INDY) (induk usaha) (69,80%) dan Lo Kheng Hong (10,60%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Petrosea terutama meliputi bidang rekayasa, konstruksi, pertambangan dan jasa lainnya. Saat ini, Petrosea menyediakan jasa pertambangan terpadu: pit-to-port maupun life-of-mine service di sektor industri batubara, minyak dan gas bumi di Indonesia.

Pada tahun 1990, PTRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Mei 1990.

12. PT Golden Eagle Energy Tbk.

Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) didirikan dengan nama PT The Green Pub tanggal 14 Maret 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada 1980. Kantor pusat Golden Eagle Energy berlokasi di Menara Rajawali Lt. 21 Jln. DR. Ide Anak Agung Gede Agung Lot #5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan – 12950.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Golden Eagle Energy Tbk, antara lain: Cardinal International Holdings Ltd (29,71%), PT Mutiara Timur Pratama (20,75%), Eagle Energy International Holdings Ltd. (16,84%) dan Credit Suisse International (5,84%). SMMT tergabung dalam Grup Rajawali, dimana Grup Rajawali mengendalikan SMMT melalui Cardinal International Holdings Ltd,

PT Mutiara Timur Pratama, Eagle Energy International Holdings Ltd dan Green Palm Resources Pte Ltd (memiliki 4,22% saham SMMT).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup SMMT adalah bergerak dalam bidang pertambangan batubara dengan aktivitas pendukung dalam bidang jasa, perdagangan, pembangunan, perindustrian dan pengangkutan darat.

Pada tanggal 28 Januari 2000, SMMT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas 5.000.000 saham SMMT kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga penawaran Rp500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 29 Februari 2000.%)

14. PT Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA)

Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) didirikan tanggal 03 Agustus 2007 dengan nama PT Buana Persada Gemilang dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2010. Kantor pusat TOBA berlokasi di Wisma Bakrie 2 Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2, Jakarta Selatan Telp: (62-21) 5794-5779 (Hunting), Fax: (62-21) 5794-5778.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Toba Bara Sejahtera Tbk, antara lain: PT Toba Sejahtera (pengendali) (71,79%), Bintang Bara B.V. (10,00%), PT Bara Makmur Abadi (6,25%) dan PT Sinergi Sukses Utama (5,10%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOBA adalah di bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian dan jasa. Kegiatan utama TOBA adalah investasi di bidang pertambangan batubara dan perkebunan kelapa sawit melalui anak usaha. Anak usaha memiliki izin usaha

pertambangan atas wilayah usaha pertambangan yang berlokasi di Kalimantan, Indonesia.

Pada tanggal 27 Juni 2012, TOBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TOBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 210.681.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp1.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juli 2012.

15. PT Benakat Petroleum Energy Tbk

Perseroan didirikan dengan nama PT Macau Oil Engineering and Technology pada 4 tanggal 19 April 2007. Pada 30 September 2009 PT Macau Oil Engineering and Technology resmi merubah namanya menjadi PT Benakat Petroleum Energy Tbk. Kemudian pada tanggal 11 Februari 2010, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat. Perseroan pun tercatat secara resmi sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode perdagangan BIPI.

Berangkat dari penyertaan pada unit-unit bisnis yang bergerak dalam bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi, BIPI telah berkembang menjadi perusahaan energy terintegrasi yang memiliki portofolio investasi dan asset pada sektor pertambangan yang mencakup jasa infrastruktur batubara. Pada 2 Oktober 2013, PT Benakat Petroleum Energy Tbk kembali melakukan perubahan nama menjadi PT Benakat Integra Tbk. Perseroan meyakini bahwa perubahan nama ini adalah sarana untuk mempertegas nilai korporat pada bidang infrastruktur sumber daya energi terintegrasi dengan pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan

16. PT Elnusa Tbk (ELSA)

Elnusa Tbk (ELSA) didirikan tanggal 25 Januari 1969 dengan nama PT Electronika Nusantara dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Kantor pusat ELSA berdomisili di Graha Elnusa, Lt. 16, Jl. T.B. Simatupang Kav. 1B, Jakarta Selatan 12560 – Indonesia Telp: (62-21) 7883-0850 (Hunting), Fax: (62-21) 7883-0907

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Elnusa Tbk, antara lain: PT Pertamina (Persero) (pengendali) (41,10%), Dana Pensiun Pertamina (17,81%) dan PT Prudential Life Assurance-REF (9,12%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ELSA adalah bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, pertambangan, pembangunan dan perindustrian. Kegiatan usaha utama ELSA dan anak usahanya adalah beroperasi di bidang jasa hulu migas dan penyertaan saham pada entitas anak serta entitas ventura bersama yang bergerak dalam berbagai bidang usaha, yaitu jasa dan perdagangan penunjang hulu migas, jasa dan perdagangan hilir migas, jasa pengolahan dan penyimpanan data migas, pengelolaan aset lapangan migas dan jasa telekomunikasi. Elnusa juga beroperasi di bidang penyediaan barang dan jasa termasuk penyediaan dan pengelolaan ruang perkantoran.

Pada tanggal 25 Januari 2008, ELSA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ELSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.460.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Februari 2008.

17. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)

Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) didirikan tanggal 26 Maret 2006 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2007. Kantor pusat ESSA beralamat di DBS Bank Tower Lt. 18, Ciputra World 1 Jakarta, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta Selatan 12940 dan pabrik berlokasi di Simpang Y, Palembang, Sumatera Selatan. Telp : (62-21) 2988-5600 (Hunting), Fax : (62-21) 2988-5601.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Surya Esa Perkasa Tbk, antara lain: PT Trinugraha Akraya Sejahtera (30,00%), PT Ramaduta Teltaka (20,00%) dan CLSA, Ltd. (Client A/C) (9,09%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ESSA ialah berusaha dalam bidang industri pemurnian dan pengolahan minyak dan gas bumi; industri petrokimia; perdagangan besar, distributor utama dan ekspor untuk hasil produksi minyak, gas dan petrokimia; eksplorasi minyak dan gas bumi, hulu dan hilir; energi terbarukan; dan gas hilir. Kegiatan utama ESSA meliputi bidang manufaktur, perdagangan, ekspor, impor, pendistribusian Elpiji (Liquefied Petroleum Gas), Kondensat dan Propana

Pada tanggal 14 Desember 2011, ESSA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ESSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 250.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp610,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Februari 2012.

18. Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK)

Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) didirikan 07 Desember 1983 dengan nama PT Perdana Karya Kaltim dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Kantor pusat PKPK berlokasi di Graha Perdana, Jalan Sentosa 56 Samarinda, Kalimantan Timur, dan memiliki kantor perwakilan di Jalan KH Hasyim Ashari Komplek Roxy Mas Blok C4 No. 5, Jakarta Pusat 10150 – Indonesia.

Kantor pusat: Telp : (62-541) 743-330 (Hunting), Fax : (62-541) 738-099 dan kantor perwakilan: Telp : (62-21) 633-3113 (Hunting), Fax : (62-21) 633-3118.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PKPK, antara lain: Ir. Soerjadi Soedarsono (pengendali) (35,95%), Fanny Listiawati (12,61%) dan Saham Treasuri (10,11%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PKPK adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, industri, pertambangan, pertaian, pengangkutan darat, perbengkelan dan jasa-jasa melalui divisi-divisi usaha pertambangan batubara, konstruksi, dan persewaan peralatan berat. Kegiatan usaha yang dijalankan PKPK adalah persewaan peralatan berat dan jasa yang terkait dengan konstruksi bangunan, dan pertambangan batubara.

Pada tanggal 27 Juni 2007, PKPK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PKPK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 125.000.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juli 2007.

19. Radiant Utama Interinsco Tbk

Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) didirikan 22 Agustus 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Kantor pusat RUIS berlokasi di Jalan Kapten Tendean No. 24, Mampang Prapatan, Jakarta.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Radiant Utama Interinsco Tbk, antara lain: Haiyanto (27,53%), PT Radiant Nusa Investama (pengendali) (22,64%) dan Nexgram Emerging Capital Ltd (17,28%)

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RUIS terutama bergerak di bidang pertambangan minyak dan penyedia jasa penunjang untuk industri migas (minyak dan gas) dari hulu sampai hilir seperti: jasa konstruksi, operasional dan pemeliharaan; jasa lepas pantai; jasa pengujian tak rusak; jasa inspeksi dan sertifikasi; dan jasa penunjang lainnya

Pada tanggal 30 Juni 2006, RUIS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RUIS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 170.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 2006.

20. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk

Aneka Tambang (Persero) Tbk (Antam) (ANTM) didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" tanggal 05 Juli 1968 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. Kantor pusat Antam berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta,

Indonesia. Telp : (62-21) 789-1234 (Hunting), Fax : (62-21) 789-1224.

Pemegang saham pengendali Aneka Tambang (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 65% di saham Seri B.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ANTM adalah di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan galian tersebut. Kegiatan utama Antam meliputi bidang eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian serta pemasaran bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, batubara dan jasa pemurnian logam mulia. Di tahun 2014, Perusahaan akan mulai menjual komoditas baru chemical grade alumina (CGA) seiring dengan mulai beroperasinya pabrik pengolahan CGA di Tayan, Kalimantan Barat. Selain itu Antam juga tengah mengembangkan bisnis pembangkit tenaga listrik.

Pada tanggal 27 Nopember 1997, ANTM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ANTM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 430.769.000 saham (Seri B) dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan Harga Penawaran Perdana sebesar Rp1.400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Nopember 1997.

21. Cita Mineral Investindo Tbk.

Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) didirikan dengan nama PT Cipta Panelutama 27 Juni 1992 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak Juli 1992. Kantor pusat CITA di Gedung Bank Panin Senayan,

Lantai 2, Jln. Jend. Sudirman Kav. 1, Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270 – Indonesia. Telp : (62-21) 725-1344 (Hunting), Fax : (62-21) 7278-9885.

Induk usaha Cita Mineral Investindo Tbk adalah Richburg Enterprise Pte. Ltd, sedangkan induk usaha terakhir CITA adalah Mineral Distribution Pte. Ltd.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Cita Mineral Investindo Tbk, yaitu: Richburg Enterprise Pte. Ltd. (73,15%), PT Harita Jayaraya (17,32%) dan PT Suryaputra Inti Mulia (6,37%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CITA terutama adalah pertambangan. Kegiatan utama CITA adalah dibidang investasi pertambangan dan kegiatan pertambangan yang dilakukan melalui Anak Perusahaan yakni PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) yang merupakan perusahaan pertambangan bauksit di Indonesia.

Sejak didirikan sampai pertengahan 2007, CITA bergerak di bidang perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian, jasa pengangkutan darat, perbengkelan dan pembangunan.

Pada tanggal 22 Februari 2002, CITA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CITA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham dan disertai Waran Seri I sebanyak 18.000.000. Saham dan waran seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Maret 2002.

21. Cakra Mineral Tbk

Cakra Mineral Tbk (sebelumnya Citra Kebun Raya Agri Tbk) (CKRA) didirikan dengan nama PT Ciptojaya Kontrindoreksa tanggal 19 September 1990 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak Juli 1992. Kantor pusat CKRA di Komplek Perkantoran RedTop E 7,8,9 Jl. Raya Pecenongan No. 72, Kebon Kelapa, Jakarta Pusat, 10120, Indonesia. Telp : (62-21) 351-9380 (Hunting), Fax : (62-21) 345-3704.

Induk usaha dan induk usaha terakhir CKRA adalah Redstone Resources Pte. Limited, yang berkedudukan di Singapura.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Cakra Mineral Tbk, antara lain: Redstone Resources Pte. Limited (74,04%) dan Interventures Capital Pte. Ltd. (17,83%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CKRA adalah bergerak dalam bidang pertambangan khususnya di bidang pertambangan mineral, perdagangan, perindustrian, perhubungan dan penanaman modal. Kegiatan utama CKRA adalah investasi pada perusahaan pertambangan, terutama biji besi.

Pada tanggal 05 Mei 1999, CKRA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CKRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 63.600.000 dengan nilai nominal Rp250,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Mei 1999.

23 PT J Resources Asia Pasifik Tbk

J Resources Asia Pasifik Tbk (dahulu Pelita Sejahtera Abadi Tbk) (PSAB) didirikan tanggal 14 Januari 2002 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 01 Mei 2002. Kantor pusat J Resources terletak di Equity Tower, Lt. 48, SCBD Lot 9, Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Telp: (62-21) 515-3335 (Hunting), Fax: (62-21) 515-3759.

Induk usaha dari J Resources Asia Pasifik Tbk adalah J Resources Mining Limited (persentase kepemilikan sebesar 92,50%), sedangkan induk usaha terakhir dari PSAB adalah J & Partners LP, berkedudukan di Hong Kong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSAB meliputi pertambangan, industri, pembangunan, perdagangan, transportasi, pertanian, perbengkelan dan jasa. Kegiatan utama PSAB adalah bergerak di bidang pertambangan mineral emas.

Pada tanggal 31 Maret 2003, PSAB memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) PSAB kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 April 2003.

23. PT SMR Utama Tbk

SMR Utama Tbk (SMRU) didirikan dengan nama PT Dwi Satria Jaya pada tanggal 11 November 2003. Kantor SMR Utama berlokasi di Gedung Citicon Jl. Letjen S. Parman Kav. 72 Lt. 9, Slipi, Palmerah, Jakarta Barat 11410 – Indonesia. Telp : (62-21) 2930-8835 (Hunting), Fax : (62-21) 2930-8895.

Induk usaha dan induk usaha terakhir SMR Utama Tbk adalah PT Lautan Rizki Abadi dan PT Alam Abadi Resources. Adapun Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham SMR Utama, antara lain: Raiffeisen Bank International AG, Singapore Branch S/A PT Lautan Rizki Abadi (pengendali) (48,99%) dan PT Tandikek Asri Lestari (19,53%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah perdagangan, jasa, industri, pengangkutan, perbengkelan dan pembangunan. Selain menjalankan fungsi sebagai perusahaan induk (holding company), tidak aktif terlibat dalam bisnis apapun. Saat ini, kegiatan usaha SMRU yang dijalankan melalui PT Ricobana yang merupakan sebuah perusahaan investasi terutama di bidang tambang batubara dan kontraktor batubara.

Pada tanggal 30 September 2011, SMRU memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMRU (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Oktober 2011.

24. Timah (Persero) Tbk

Timah (Persero) Tbk (TINS) didirikan pada tanggal 02 Agustus 1976. Kantor pusat TINS berlokasi Jl. Jenderal Sudirman 51 Pangkal Pinang 33121, Bangka, Indonesia dan kantor perwakilan (korespondensi) terletak di Jl. Medan Merdeka Timur No.15 Jakarta 10110 – Indonesia serta memiliki wilayah operasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Provinsi Riau, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara serta Cilegon, Banten.

Kantor pusat: Telp: (62-717) 425-8000 (Hunting), Fax: (62-717) 425-8080 dan kantor perwakilan: Telp: (62-21) 2352-8000 (Hunting), Fax: (62-21) 2352-8080.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Timah (Persero) Tbk, antara lain: Pemerintah Negara Republik Indonesia (pengendali) (65,00%) dan PT Prudential Life Assurance – Ref (8,14%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TINS meliputi bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan, dan jasa. Kegiatan utama TINS adalah produsen dan eksportir logam timah, dan memiliki segmen usaha penambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan hingga pemasaran (banka tin (kadar Sn 99,9%), kundur tin, banka low lead, banka four nine (kadar Sn 99,99%), tin solder dan tin chemical). Selain itu melalui anak usahanya, TINS menjalankan kegiatan usaha, yaitu penambangan mineral non-timah (batubara) dan bidang usaha berbasis kompetensi seperti sektor konstruksi dan rumah sakit (Rumah Sakit Bakti Timah).

Pada tanggal 27 September 1995, TINS memperoleh persetujuan dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TINS sebanyak 176.155.000 saham Seri B dan Global Depositary Receipts (GDR) milik Perusahaan. Terhitung mulai tanggal 12 Oktober 2006, Perusahaan melakukan penghentian pencatatan atas GDR milik Perusahaan di Bursa Saham London. Penghentian pencatatan tersebut dilakukan mengingat jumlah GDR yang beredar semakin kecil dan tidak likuid.

Pemegang saham Seri A memperoleh hak istimewa tertentu sebagai tambahan atas hak yang diperoleh pemegang saham Seri B. Hak

istimewa tersebut mencakup hak menyetujui penunjukan dan pemberhentian anggota komisaris dan direksi dan hak untuk menyetujui perubahan anggaran dasar.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Pengujian statistik yang pertama yaitu pengujian statistik deskriptif, statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran atau mendeskripsikan tentang sampel yang di uji, dimana gambaran tentang sampel tersebut dapat di lihat dengan jumlah sampel yang di gunakan berikut hasil perhitungan masing-masing variabel pada penelitian ini :

1.) Perhitungan Bid Ask Spread

Tabel 4.2.1.1 Perhitungan Bid Ask Spread

N0	KODE SAHAM	Bid Ask Spread		
		2013	2014	2015
1	ADRO	-0.0099	-0.0078	-0.0092
2	ARII	-0.008	-0.0078	-0.0027
3	BSSR	-0.0014	-0.0016	-0.0003
4	BYAN	-0.0037	-0.0014	-0.0011
5	DEWA	0	0	0
6	GEMS	-0.0014	-0.0028	-0.0019
7	HRUM	-0.0095	-0.0061	-0.0066
8	ITMG	-0.0074	-0.0062	-0.0085
9	KKGI	-0.0095	-0.0061	-0.0104
10	PTBA	-0.0082	-0.0065	-0.0081

11	PTRO	-0.0095	-0.0056	-0.0063
12	SMMT	-0.005	-0.0029	-0.0108
13	TOBA	-0.0094	-0.0061	-0.0071
14	BIPI	-0.0102	-0.0092	-0.011
15	ELSA	-0.0078	-0.0083	-0.0106
16	ESSA	-0.0037	-0.0059	-0.0053
17	PKPK	-0.0129	-0.0088	-0.0083
18	RUIS	-0.0097	-0.0074	-0.0065
19	ANTM	-0.0063	-0.008	-0.0082
20	CITA	-0.0123	-0.0054	-0.0093
21	CKRA	-0.0086	-0.0057	-0.0135
22	PSAB	-0.0079	-0.0089	-0.0097
23	SMRU	-0.0088	-0.012	-0.0082
24	TINS	-0.0086	-0.0074	-0.0083
Nilai Maximum =		-0,01354		
Nilai Minimum =		0,000		
Nilai Rata-Rata =		-0,006932		

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.2.1.1 Bid Ask Spread periode tahun 2013-2015 didapatkan nilai maksimal sebesar -.01354, nilai minimal sebesar .00000 dan Nilai Rata-rata sebesar -.0069315

2.) Perhitungan Market Value

Tabel 4.2.1.2 Perhitungan Market Value

NO	KODE SAHAM	Market Value		
		2013	2014	2015
1	ADRO	34,864,698,580,000,-	33,265,400,480,000,-	6,472,770,430,000,-
2	ARII	2,550,000,000,000,-	1,344,000,000,000,-	1,200,000,000,000,-
3	BSSR	5,102,175,000,000,-	4,160,235,000,000,-	2,904,315,000,000,-
4	BYAN	28,333,334,750,000,-	22,166,667,775,000,-	26,250,001,312,50,-
5	DEWA	1,092,686,689,600,-	1,092,686,689,600,-	1,092,686,689,600,-
6	GEMS	12,794,117,775,000,-	11,764,706,000,000,-	8,235,294,200,000,-
7	HRUM	7,434,955,000,000,-	4,488,009,200,000,-	1,824,943,500,000,-
8	ITMG	32,202,862,500,000,-	17,372,596,875,000,-	6,468,820,625,000,-
9	KKGI	2,050,000,000,000,-	1,005,000,000,000,-	420,000,000,000,-
11	PTBA	23,502,144,970,000,-	28,801,648,125,000,-	10,426,196,621,250,-
12	PTRO	1,159,895,750,000,-	932,959,625,000,-	292,495,450,000,-
13	SMMT	5,310,000,000,000,-	5,622,750,000,000,-	538,650,000,000,-
14	TOBA	1,489,243,340,000,-	1,851,491,720,000,-	1,358,431,425,000,-
15	BIPI	4,052,406,871,554,-	4,417,488,571,694,-	1,825,408,500,700,-
16	ELSA	2,408,505,000,000,-	4,999,472,500,000,-	1,802,729,500,000,-
17	ESSA	2,612,500,000,000,-	3,294,500,000,000,-	1,815,000,000,000,-
18	PKPK	51,600,000,000,-	52,800,000,000,-	30,000,000,000,-
19	RUIS	147,840,000,000,-	167,090,000,000,-	165,550,000,000,-
20	ANTM	10,396,921,127,500,-	10,158,459,633,750,-	7,545,660,123,650,-

21	CITA	1,314,586,611,000,-	3,168,490,806,000,-	3,168,490,806,000,-
22	CKRA	1,097,794,534,350,-	1,016,098,196,910,-	255,301,054,500,-
23	PSAB	1,814,400,000,000,-	2,857,680,000,000,-	7,250,040,000,000,-
24	SMRU	525,000,000,000,-	3,168,000,000,000,-	2,974,853,816,116,-
25	TINS	525,000,000,000,-	9,160,736,748,420,-	3,761,115,494,270,-
Nilai Maksimal		30,000,-		
Nilai Minimal		34,864,698,-		
Rata-Rata Nilai		6,489,449,-		

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.2.1.2 Market Value periode tahun 2013-2015 didapatkan nilai maksimal sebesar 30,000, nilai minimal sebesar 34,864,698 dan Nilai Rata-rata sebesar 6,489,449

3.) Perhitungan Holding Period

Tabel 4.2.1.3 Perhitungan Holding Period

N0	KODE SAHAM	Holding Period		
		2013	2014	2015
1	ADRO	0.00092	0.00096	0.00194
2	ARII	0.00118	0.00223	0.00250
3	BSSR	0.00051	0.00063	0.00090
4	BYAN	0.00012	0.00015	0.00013
5	DEWA	0.02000	0.02000	0.02000
6	GEMS	0.00046	0.00050	0.00071
7	HRUM	0.00036	0.00060	0.00148
8	ITMG	0.00004	0.00007	0.00017
9	KKGI	0.00049	0.00100	0.00238
11	PTBA	0.00010	0.00008	0.00022
12	PTRO	0.00087	0.00108	0.00345
13	SMMT	0.00017	0.00056	0.00585
14	TOBA	0.00135	0.00109	0.00148

15	BIPI	0.00901	0.00826	0.02000
16	ELSA	0.00303	0.00146	0.00405
17	ESSA	0.00042	0.00033	0.00061
18	PKPK	0.01163	0.01136	0.02000
19	RUIS	0.00521	0.00461	0.00465
20	ANTM	0.00092	0.00094	0.00318
21	CITA	0.00256	0.00106	0.00106
22	CKRA	0.00465	0.00503	0.02000
23	PSAB	0.00042	0.00185	0.00073
24	SMRU	0.00286	0.00379	0.00420
25	TINS	0.00959	0.00081	0.00198
Nilai Maksimal		0.00004		
Nilai Minimal		0.02		
Nilai Rata-Rata		0.00371		

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.2.1.3 Holding Period periode tahun 2013-2015 didapatkan nilai maksimal sebesar 0,000035, nilai minimal sebesar 0,020000 dan Nilai Rata-rata sebesar 0,00370818

4.3 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi–asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

4.3.1 Pengujian Normalitas Sampel

Pengujian di dalam uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal (Singgih Santoso, 2014 :191). Seperti diketahui pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa

nilai residual berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah residual sampel berdistribusi normal peneliti menggunakan analisis statistic yaitu uji non parametric statistik Kolmogorov-Smirnov (1 Sample K-S). Uji 1 Sample K-S dibuat dengan membuat RumusanHipotesis :

H_0 = Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a = Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

Apabila $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak (distribusi sampel tidak normal)

Apabila $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima (distribusi sampel normal)

Berikut ini hasil dari pengujian normalitas data pada penelitian ini:

Tabel. 4.3.1 Uji Normalitas Sampel

	BID ASK SPREAD	MARKET VALUE	HOLDING PERIODE
N	72	72	72
Kolmogorov-Smirnov Z	1.149	1.314	2.164
Asymp. Sig. (2-tailed)	.142	.063	.172

Sumber : Data Diolah 2017

Berdasarkan table 4.4.1 uji normalitas sampel diatas didapat besarnya nilai *kolmogorov-smirnov* ditunjukkan dengan signifikan (Sig) sebesar 0,142 pada variabel Bid Ask Spread, 0,63 pada variabel Market Value dan 0.172 pada variabel Holding Periode yang disesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan :

Sig > 0,05 maka H_0 diterima (distribusi sampel normal) Dari hasil pengujian normalitas sampel pada penelitian ini yang disesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan maka sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variable terikatnya menjadi terganggu atau dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Berikut ini hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini :

Tabel. 4.4.2 Uji Multikolinieritas

VARIABEL	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
BID ASK SPREAD	.959	1.043
MARKET VALUE	.959	1.043

Sumber : Olah data tahun 2017 menggunakan SPSS 21

Dari perhitungan pengujian Multikolinieritas didapatkan nilai VIF pada variable Bid Ask Spread dan Market Value sebesar 1.043 dengan nilai Tolerance sebesar 0.959 kemudian disesuaikan kriteria pengambilan keputusan nilai $VIF < 10$ dan nilai Tolerance $> 0,1$ menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.

4.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk melakukan pengujian autokorelasi terhadap suatu penelitian maka dapat dilakukan dengan menguji Durbin-Waston. Dari tabel pengujian autokorelasi pada lampiran dengan kriteria Apabila Durbin-Waston terletak antara 1,5 sampai 2,5 maka tidak terjadi gejala Autokorelasi berikut ini tabel Uji Autokorelasi :

Tabel 4.3.3 Hasil Uji Autokorelasi

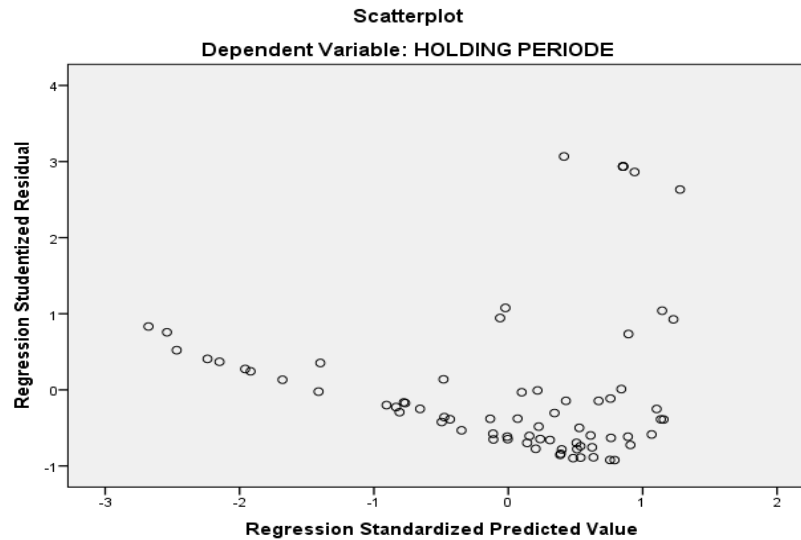
Durbin-Watson
2.273

Sumber : Olah data tahun 2017

Melihat tabel model *summary* di dapatkan nilai Durbin-waston pada pengujian ini sebesar 2.273 maka dari kriteria yang sudah di tentukan maka keputusan yang diambil dalam penelitian ini adalah tidak terjadi autokolerasi.

4.4.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heterodaktisitas pada penelitian ini:



Sumber : Olah data tahun 2017 menggunakan SPSS 21

Berdasarkan Hasil Uji Heterodaktisitas pada gambar diatas dapat dilihat bahwa butir butir variable menyebar dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi. Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pengaruh Pengaruh *Bid-Ask Spread*, *Market Value Terhadap Holding Period* (Studi Kasus pada IHSG Sektor Pertambangan Periode 2014-2015 dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*)).

4.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda adalah analisis dalam bentuk hubungan antara satu variabel dependen dengan satu (banyak) variabel independen yang terlibat. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan dari variabel independen, Pengaruh *Bid-Ask Spread* (X_1), *Market Value*(X_2) Terhadap *Holding Period*(Y)

4.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda Bid-Ask Spread (X1), Market Value(X2) Terhadap Holding Period(Y)

$$HP = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + e$$

Keterangan:

HP	= Holding Period
α	= Konstanta
β_1 sampai β_2	= Koefisien regresi
X1	= Bid Ask Spread
X2	= Market Value
e	= <i>Error Term</i>

Dari hasil pengolahan melalui program SPSS 21.0 diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.5.1 Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
	5.276	3.111	.003
BID ASK SPREAD	-.015	-.078	.938
MARKET VALUE	2.975	-3.043	.003

Sumber : Olah data tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.5.1 diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 5.276 - 0.0154 X1 + 2.975 X2$$

Artinya :

- a. Koefisien regresi $X_1 = -0.0154$ menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X_1 (Bid Ask Spread) maka akan menurunkan Holding Period sebesar -0.0154 .
- b. Koefisien regresi $X_2 = 2.975$ menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X_2 (Market Value) maka akan meningkatkan Holding Period sebesar 2.975

4.5.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian dilakukan untuk menggambarkan tingkat pengaruh antara variabel bebas Bid Ask Spread terhadap variabel terikat Holding Period secara parsial atau individual.

Pengujian Hipotesis 1 yaitu pengaruh Bid Ask Spread (X_1) terhadap Holding Period dilihat dari hasil perhitungan SPSS pada tabel *coefficients* diperoleh nilai t_{Hitung} sebesar $-0,078$ dan nilai sig sebesar $0,938$. Untuk menguji t dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau alpha (5%) dan tingkat derajat kebebasan dengan perhitungan $df = n-k = 72-2 = 70$ sehingga diperoleh t_{Tabel} sebesar $1,960$ dan nilai sig sebesar $0,05$. Kemudian di analisis dengan kriteria pengambilan keputusan jika $t_{hitung} < t_{tabel} / Sig > \alpha (0,05)$ maka H_{01} diterima, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel} / Sig > \alpha (0,05)$ maka H_{a1} diterima. Hasil analisis disesuaikan kriteria pengambilan keputusan dengan nilai t_{Hitung} sebesar $-0,078$. $< t_{Tabel} 1,960$ yang artinya H_{01} diterima atau nilai signifikansi $0,938 > \alpha (0,05)$ artinya H_{01} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Bid Ask Spread (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Holding Period.

Pengujian dilakukan untuk menggambarkan tingkat pengaruh antara variabel bebas Market Value (X_2) terhadap variabel terikat Holding Period secara parsial atau individual.

- Pengujian Hipotesis 2 yaitu pengaruh Market Value (X2) terhadap Holding Period dilihat dari hasil perhitungan SPSS pada tabel *coefficients* diperoleh nilai t_{Hitung} sebesar -3,043 dan nilai sig sebesar 0,003. Untuk menguji t dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau alpha (5%) dan tingkat derajat kebebasan dengan perhitungan $df = n-k = 72-2 = 70$ sehingga diperoleh t_{Tabel} sebesar 1,960 dan nilai sig sebesar 0,05. Kemudian di analisis dengan kriteria pengambilan keputusan jika $t_{hitung} < t_{tabel} / Sig > \alpha (0,05)$ maka H_{01} diterima, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel} / Sig > \alpha (0,05)$ maka H_{a1} diterima. Hasil analisis disesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan nilai t_{Hitung} sebesar -3.043 $> t_{Tabel}$ 1,960 yang artinya H_{01} diterima atau nilai signifikansi $0,003 < \alpha (0,05)$ artinya H_{01} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Market Value (X2) berpengaruh signifikan terhadap Holding Period.

4.5.3 Uji Hipotesis simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variable dependen. Hasil pengolahan melalui program SPSS 21.0 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5.3 Hasil Uji F Bid Ask Spread dan Market Value terhadap Holding Period

Model	F	Sig.
MARKET VALUE, BID ASK SPREAD	4.773	.011 ^b

Sumber : Olah data tahun 2016

Pengujian dilakukan untuk menggambarkan tingkat pengaruh antara variabel bebas Bid Ask Spread (X1) dan Market Value (X2) terhadap variabel terikat Holding Period (Y) secara simultan dilihat dari hasil perhitungan SPSS pada tabel *Anova* dengan tingkat kepercayaan 95% atau alpha (5%) dan tingkat derajat kebebasan pembilang sebesar $k-1 = 3-1 = 2$ dan derajat kebebasan penyebut sebesar $n-k = 72-2 = 70$, sehingga diperoleh F_{Tabel} sebesar 3,00. Kemudian di analisis dengan kriteria pengambilan keputusan jika $F_{hitung} < F_{tabel} / Sig > \alpha (0,05)$ maka H_{01} diterima, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel} / Sig > \alpha (0,05)$. Hasil analisis disesuaikan kriteria pengambilan keputusan $F_{hitung} 4,773 > F_{Tabel} 3,00$ yang artinya H_{01} ditolak atau nilai signifikansi $0,011 < \alpha (0,05)$ artinya H_{a1} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Bid Ask Spread (X1) dan Market Value (X2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Holding Period (Y).

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Bid Ask Spread Terhadap Holding Period

Bid Ask spread merupakan faktor yang dipertimbangkan investor untuk mengambil keputusan apakah menjual atau menahan saham tersebut. Hal yang harus diperhatikan investor untuk memutuskan membeli atau menjual pada harga tertentu yaitu mengetahui seberapa besar perbedaan antara harga permintaan beli dan harga tawaran jual. Aset yang memiliki *spread* yang lebih besar menghasilkan *expected return* yang lebih besar pula, yang membuat investor mengharapkan *holding period* yang panjang.

Pengujian dalam penelitian ini, bahwa Bid Ask Spread (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Holding Period. Tidak berpengaruhnya Bid Ask Spread terhadap Holding Period pada penelitian ini didukung dengan penelitian Diah Utari (2015) Bid

Ask Spread tidak berpengaruh terhadap Holding Period. Tidak berpengaruhnya Bid Ask Spread Terhadap Holding Period seperti ini biasa terjadi di pasar berkembang seperti Indonesia karena kebanyakan investor yang ada di Indonesia perusahaannya masih terkonsentrasi pada saham keluarga atau institusi bukan publik. Namun tidak demikian dengan pasar modal negara maju yang kebanyakan struktur modal atau proporsi didominasi dengan kepemilikan saham publik. Dengan demikian investor individual yang memiliki saham akan berpatokan pada harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa kebanyakan investor di negara maju menggunakan bid ask spread untuk mengukur keuntungan dan mengkompensasi risiko yang ditanggungnya dengan melakukan Holding Period.

4.6.2 Pengaruh Market Value terhadap Holding Period

Market value merupakan nilai keseluruhan yang terjadi di pasar saham pada periode tertentu. Makin besar nilai pasar suatu perusahaan, maka makin lama pula investor menahan kepemilikan sahamnya karena investor menganggap bahwa perusahaan besar memiliki risiko yang lebih kecil dan mampu menghasilkan laporan dan informasi keuangan dengan baik. Oleh karena itu *market value* merupakan variabel yang diperhatikan investor dalam menentukan lamanya *holding period*.

Pengujian dalam penelitian ini, Market Value (X2) berpengaruh signifikan terhadap Holding Period. Berpengaruhnya Market Value terhadap Holding Period pada penelitian ini didukung dengan penelitian Helmy Yulianto Hadi (2008) Market Value berpengaruh terhadap Holding Period. Koefisien variabel *Market Value* berpengaruh terhadap *Holding Period* sesuai dengan asumsi semula bahwa saham yang mempunyai *Market Value* yang tinggi akan

menyebabkan makin lamanya investor menahan kepemilikan sahamnya, karena pelaku pasar masih menganggap bahwa prospek perusahaan di masa yang akan datang lebih baik, dan risikonya lebih kecil sehingga investor memiliki *holding period* yang panjang.

4.6.3 Pengaruh Bid Ask Spread dan Market Value terhadap Holding Period

Pengujian dalam penelitian ini, Bid Ask Spread (X1) dan Market Value (X2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Holding Period (Y). Berpengaruhnya Bid Ask Spread dan Market Value terhadap Holding Period pada penelitian ini didukung dengan penelitian Desy Ratnasari (2014) Bid Ask Spread dan Market Value berpengaruh terhadap Holding Period. Berpengaruhnya Bid Ask Spread dan Market Value secara simultan terhadap Holding Period mengindikasikan sebagian Investor yang memprediksikan bahwa saham perusahaan yang dibelinya tersebut dapat menguntungkan, maka investor akan cenderung menahan sahamnya dalam jangka waktu yang lebih lama, tentunya dengan harapan bahwa harga jual saham (Spread) dan nilai pasar (Market Value) tersebut akan lebih tinggi dimasa yang akan datang. Sebaliknya, investor akan segera melepas saham yang telah dibelinya, jika diprediksikan bahwa harga saham tersebut akan mengalami penurunan. Hal ini dilakukan oleh para investor untuk meminimalkan risiko yang akan di hadapinya. Secara umum keputusan membeli atau menjual saham ditentukan oleh perbandingan antara perkiraan nilai intrinsik dan nilai pasarnya.